

# PELAKSANAAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Lisna sari<sup>1</sup>, Filah Darma Mauludin<sup>2</sup>, Nita diana rahmawati<sup>3</sup>, Ari Gunawan<sup>4</sup>, Andin Siryatin Zulfa<sup>5</sup>, Muhammad Haikal<sup>6</sup>, Ade Suryaman<sup>7</sup>, Arin Mutia Rahayu<sup>8</sup>

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

E-mail: lisnaade211@gmail.com

## ABSTRAK

*Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah perjanjian internasional yang menjadi penerus dari Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 lalu. Baik SDGs maupun MDGs membawakan seperangkat peraturan yang harus dipatuhi oleh negara-negara yang meratifikasinya. Melalui peraturan-peraturan ini, negara-negara mengalami perubahan baik dalam aspek internal, eksternal maupun pandangan masyarakatnya terhadap suatu fenomena tertentu. Berdasarkan hal tersebut, rumusan permasalahan yang muncul adalah mengapa Indonesia meratifikasi kedua perjanjian ini, mengetahui betul konsekuensi bagi negara yang meratifikasi keduanya. Dalam proses pengambilan proses tersebut, negara tidak bisa serta-merta meratifikasi tanpa adanya pembenaran dari konstituennya. Maka penulis ingin menyuguhkan argumen bahwa dalam ratifikasi MDGs dan SDGs oleh Indonesia, pemerintah memmanifestasikan kepentingan dan kebutuhan masyarakatnya.*

**Kata Kunci:** *SDGs, MDGs, Kepentingan, Ratifikasi*

## ABSTRACT

*The Sustainable Development Goals (SDGs) is an international agreement which is the successor to the Millennium Development Goals (MDGs) which ended in 2015. Both SDGs and MDGs bring a set of regulations that must be obeyed by countries that ratify them. Through these regulations, countries experience changes both internally, externally and in the views of their people towards a particular phenomenon. Based on this, the formulation of the problem that arises is why Indonesia ratified these two agreements, knowing very well the consequences for the country that ratified both of them. In the process of adopting this process, the state cannot immediately ratify it without justification from its constituents. So the writer wants to present the argument that in the ratification of the MDGs and SDGs by Indonesia, the government manifests the interests and needs of its people.*

**Keywords:** *SDGs, MDGs, Interests, Ratification*

## PENDAHULUAN

MDGs yang berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya. Selanjutnya saat ini memasuki era SDGs (*sustainable development goals*), yang dimulai dengan pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), New York, Amerika Serikat. Acara tersebut merupakan kegiatan seremoni pengesahan dokumen SDGs yang terjadi pada tanggal 2

Agustus 2015 yang juga berlokasi di New York. Saat itu sebanyak 193 Negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen berjudul "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable development*" atau mengalih rupakan dunia Kita. Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan berkelanjutan. Dokumen SDGspun dicetuskan untuk meneruskan dan memantapkan capaian-capaian MDGs sebelumnya agar langgeng dan berlanjut seterusnya.

(*Sustainable Development Goals*) yang dihadiri perwakilan dari 193 negara. Seremoni ini merupakan lanjutan dari kesepakatan dokumen *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah disepakati oleh anggota negara PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada tahun 2015. SDGs merupakan sebuah program pembangunan berskala dunia yang bersifat universal, hal ini sebagai wujud dari kepedulian bersama untuk membangun visi global bahwa pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu kewajiban bagi seluruh negara di dunia.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan, SDGs memiliki 18 tujuan dengan 222 indikator pemenuhan kebutuhan warga, pembangunan wilayah desa, serta kelembagaan desa. Tujuan dalam pencapaian SDGs Desa dimulai dengan pendataan berbasis SDGs Desa. Berdasarkan Pemendesa PDTT Nomor 21 tahun 2020, data desa berbasis SDGs Desa adalah data rinci yang berupa satu nama satu alamat warga dan keluarga, data wilayah terkecil level RT dan data pembangunan desa. Data tersebut dikumpulkan oleh relawan desa, tersedia dan dimiliki oleh desa, serta digunakan oleh desa.

Target implementasi dalam SDGs, perlu dirumuskan dalam peta jalan (*road map*) daerah. Map road tersebut perlu dijabarkan dalam bentuk Rencana Aksi SDGs disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan di daerah. Dengan adanya rencana aksi tersebut diharapkan pihak-pihak terkait memiliki komitmen dan kejelasan dalam perencanaan dan penganggaran program dan kegiatan untuk implementasi target SDGs.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif. Kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan yang berlaku pada orang-orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif di diharapkan menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Sugiyono,2006).

Metode yang digunakan pada praktikum Sistem Pemerintahan Desa ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi langsung ke lapangan untuk dapat mengetahui gambaran sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Sustainable Development Goals* atau SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) adalah kesepakatan Pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi Manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Undang-Undang desa memandatkan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mengoperasionalkan tujuan pembangunan desa yang dimandatkan oleh Undang-Undang desa, maka penggunaan dana desa diprioritaskan untuk mewujudkan 8 (delapan) tipologi desa dan 18 (delapan belas) Tujuan SDGs desa sebagai berikut:

1. Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan  
SDGs desa 1: desa tanpa kemiskinan; dan  
SDGs Desa 2: desa tanpa kelaparan
2. Desa ekonomi tumbuh merata  
SDGs desa 8: pertumbuhan ekonomi Desa merata;  
SDGs desa 9: infrastruktur dan inovasi  
Desa sesuai kebutuhan;  
SDGs desa 10: desa tanpa kesenjangan; dan

- SDGs desa 12: konsumsi dan produksi  
Desa sadar lingkungan
3. Desa peduli kesehatan  
SDGs desa 3: desa sehat dan sejahtera;  
SDGs desa 6: desa layak air bersih dan sanitasi; dan  
SDGs desa 11: kawasan permukiman desa aman dan nyaman.
  4. Desa peduli lingkungan sehat  
SDGs desa 7: desa berenergi bersih dan terbarukan;  
SDGs Desa 13: desa tanggap perubahan iklim;  
SDGs desa 14: desa peduli lingkungan laut; dan  
SDGs desa 15: desa peduli lingkungan darat
  5. Desa peduli pendidikan  
SDGs desa 4: pendidikan desa berkualitas
  6. Desa berjejaring  
SDGs desa 17: kemitraan untuk pembangunan desa
  7. Desa ramah perempuan  
SDGs desa 5: keterlibatan perempuan desa
  8. Desa tanggap budaya  
SDGs desa 16: desa damai berkeadilan; dan  
SDGs desa 18: kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Sebagaimana yang telah di jelaskan berkaitan dengan indikator – indikator yang terdapat pada program SDGs tersebut, dalam pengimplementasian yang ada di desa Mekarjaya terkait dengan indikator – indikator pada program SDGs seperti desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa Mekarjaya dalam pengimplementasiannya dengan melakukan pemberian BLT - dana desa, pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat yang mendukung meningkatnya ekonomi masyarakat, pendayagunaan potensi desa yang bernilai ekonomi tinggi. Desa ekonomi tumbuh merata, yaitu dengan melakukan pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana produksi dan pengolahan hasil usaha pertanian/perikanan untuk ketahanan pangan dan usaha pertanian

berskala produktif yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa atau produk unggulan kawasan perdesaan, di desa Mekarjaya sendiri juga terdapat kelompok usaha perikanan yang terdiri dari sepuluh kelompok, dari sepuluh kelompok tersebut mengelola perikanan tersebut, adapun jenis ikan yang di kelola oleh kelompok masyarakat yaitu ada ikan lele dan mujair. Desa peduli kesehatan, yaitu Desa Mekarjaya melakukan pembangunan posyandu, poskesdes. Pembangunan sarana air bersih, pembangunan MCK. Desa peduli lingkungan, yaitu dengan melakukan konservasi dan reboisasi, pembersihan daerah aliran sungai. Desa peduli pendidikan, dalam penerapannya desa Mekarjaya dengan melakukan pembangunan PAUD, TK, TPA, TPQ dan sejenisnya beserta kelengkapannya, pelatihan pelaku ekonomi kreatif. Desa ramah perempuan, yaitu dengan memberikan Pelatihan keterampilan perempuan, menyertakan keterlibatan perempuan setiap kegiatan desa. Desa tanggap budaya, desa Mekarjaya sendiri yaitu dengan melakukan pendataan potensi dan aset desa, penyusunan profil desa, penyusunan peta desa rawan bencana.

Berkaitan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Mekarjaya dalam penerapannya sudah cukup baik dalam melakukan indikator – indikator yang ada di dalam SDGs itu sendiri. Namun, dalam pelaksanaannya program SDGs ini juga masih mengalami hambatan – hambatan yang terjadi di lapangan, hambatan yang di hadapi yaitu seperti dalam melakukan pendataan, hambatan yang lainnya yaitu berkaitan dengan koneksi internet. Sehingga dengan adanya hambatan – hambatan yang terjadi ini juga bisa dikatakan bahwasanya program SDGs ini belum seluruhnya berjalan sempurna, karena program SDGs ini juga merupakan program yang masih terbilang baru, sehingga masih perlu banyak membutuhkan waktu itu bisa di katakan sempurna.

Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis yang memiliki beberapa batasan wilayah sebelah utara Desa Saguling, sebelah selatan Kelurahan Maleber, sebelah timur Baregbe, sebelah barat Werasari. Luas wilayah Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbe secara keseluruhan mencapai 390,72 Ha yang terdiri dari yang pertama ada sawah seluas 20,98 Ha ( sawah irigasi teknis, sawah irigasi ½ teknis, sawah tadah hujan, sawah pasang surut), kedua ada kebun (tanah perkebunan rakyat, negaraswasata dan perorangan) seluas 1,650 Ha, lahan kering lainnya (tanah tegal/ ladang, pemukiman, pekarangan) seluas 210,60 Ha. Di Desa Mekarjaya tidak terdapat rawa dan hutan.

Secara administrasi Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbe terdiri atas 3 Kelurahan yang mencakup 7 Rw dan 28 RT dalam rencana tata ruang rencana Kabupaten Ciamis Kecamatan Baregbe Desa Mekarjaya termasuk kedalam wilayah pertanian dan juga perkebunan. Desa Mekarjaya memiliki potensi galian tanah (longsor). Kawasan rawan bencana merupakan kawasan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Jumlah penduduk Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis berdasar data SDGs 2020 yaitu 3,817 orang yang terdiri dari 1,805 orang laki – laki dan 1,777 orang perempuan dengan tingkat kepadatan 10% jiwa/km<sup>2</sup>.

Konsep Pemberdayaan SDM & Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Wing (1996) menggunakan istilah pemberdayaan pribadi yang berhubungan dengan konsultan bisnis dan melihatnya sebagai alat analisis sendiri yang kuat sehingga mereka bisa memahami dan mengarahkan kecondongan pribadi mereka, perbedaan opini, dan pengalaman dengan para klien agar berhasil dalam mengubah upaya mereka. Apapun definisi yang dipakai untuk kata pemberdayaan ini, tujuan akhirnya adalah

mengembangkan kinerja dan potensi individu serta organisasi (Long, 1996).

## KESIMPULAN

Program SDGs adalah program berkelanjutan dari pemerintah yang sudah dilaksanakan oleh Desa Mekarjaya dalam sistem pendataan.

Salah satu pembuktian dari Desa Mekarjaya bahwa program sudah dilaksanakan, kami melaksanakan observasi kepada masyarakat yang jauh dari pemukiman.

Program kerja pemerintahan di Desa Mekarjaya tergolong sudah berhasil dilaksanakan meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh petugas dan juga gangguan dalam jaringan saat melakukan pembaharuan data.

Upaya dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang ada dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta kemanfaatan untuk melaksanakan program SDGs yang partisipatif dan berkesinambungan serta mengsinergikan perkembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Mekarjaya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan berkaitan dengan indikator – indikator yang terdapat pada program SDGs tersebut, dalam pengimplementasian yang ada di desa Mekarjaya terkait dengan indikator – indikator pada program SDGs seperti desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa Mekarjaya dalam pengimplementasiannya dengan melakukan pemberian BLT - dana desa, pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat yang mendukung meningkatnya ekonomi masyarakat, pendayagunaan potensi desa yang bernilai ekonomi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. (2022). *Menulis Desa*. Pandiva Buku.

Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia*. Biefing Paper, 2, 1-25.

**Dokumen :**

Dokumen *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

**Sumber Internet :**

<https://sid.kemendesa.go.id/>

<https://penerbitselarasmediakreasindo.com/wp-content/uploads/2021/06/UNMER-BOGE-buku-SDGs-siap-cetak.pdf>